

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses pencarian data yaitu menggunakan metode kuantitatif. Untuk menunjang hasil penelitian dan proses pencarian data, maka peneliti akan menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang berfokus terhadap pengumpulan data secara numerik untuk melihat hasil hipotesis secara objektif mengenai topik yang sedang diteliti (Puti, 2025).

Metode kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian yang memanfaatkan dan menganalisis informasi dalam bentuk angka atau variabel kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis fenomena dan menguji hipotesis. Para peneliti di bidang ini mengumpulkan data numerik, seperti laba perusahaan, atau presentasi data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait perusahaan yang sedang diteliti, lalu menganalisisnya dengan teknik statistik. Melalui proses ini, peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara berbagai faktor atau variabel yang terlibat di penelitian saat ini (Delviana, 2024).

Penelitian ini akan menggunakan metode Kuantitatif guna untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisa pengaruh perencanaan pajak, management laba, dan kebijakan dividen berdasarkan data yang tertera di BEI untuk mengetahui proses penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan Eviews 12 untuk menghasilkan temuan dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada variabel-variabel yang akan dianalisis oleh peneliti. Objek-objek ini bisa berupa data atau orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian harus bersifat nyata atau konkret. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sifat, ciri, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh

peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. (Kumparan.com, 2023).

Objek penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian saat ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang datanya saat ini bersifat *open for public* atau dapat di akses oleh khalayak. Data perusahaan pertambangan yang digunakan oleh peneliti yaitu di dalam website Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi dan sample merupakan suatu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Memahami populasi dan sampel dengan baik sangat krusial untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. Sampel yang representatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan profesional yang terlibat dalam penelitian untuk mengetahui cara mengidentifikasi dan memilih sampel yang sesuai, serta berbagai teknik pengambilan sampel yang tersedia. Dengan pendekatan yang tepat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik (Dr. Anita Rahayu, 2022).

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang menjadi salah satu fokus dalam pembuatan penelitian. Hartono (2011:46) Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri khusus tertentu, yang dapat berupa jumlah terbatas atau tidak terbatas. Namun, penelitian hanya dapat dilakukan jika populasi tersebut memiliki jumlah yang terbatas. Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan aspek penting dalam penelitian, memiliki ciri-ciri yang mencerminkan populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang

tepat, peneliti perlu memahami teknik pengambilan sampel, baik dalam hal jumlah maupun cara pemilihan sampel yang akan diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi dapat menyebabkan pengumpulan data yang tidak akurat, menghasilkan data yang rendah kualitas, tidak mewakili, serta kurang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pemahaman peneliti terhadap populasi dan sampel sangat penting, karena hal ini merupakan faktor kunci dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menentukan kriteria dalam proses pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sektor pertambangan yang mempublikasi laporan keuangannya secara konsisten dalam range waktu 2020 - 2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2020 - 2024.
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan deviden selama kurun waktu 2020 - 2024.
4. Perusahaan tidak mendapatkan laba selama kurun waktu 2020 - 2024.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024	91
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2019-2023	-7
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan deviden selama kurun waktu 2020-2024	-35
4	Perusahaan tidak mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian 2020 -2024	-8
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		20
Tahun Pengamatan		5
Jumlah sampel yang digunakan		100

Sumber: Data Olah (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 21 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari 2020 - 2024. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampling:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Elnusa Tbk	ELSA
7	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
8	Indika Energy Tbk	INDY
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
11	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
14	Bukit Asam Tbk	PTBA
15	Petrosea Tbk	PTRO
16	Rukun Raharja Tbk	RAJA
17	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
18	Transcoal Pacific Tbk	TCPI
19	TBS Energi Utama Tbk	TOBA
20	Trans Power Marine Tbk	TPMA

Sumber: Data Olah (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini mengandalkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun, mencatat, serta menelaah data sekunder yang memuat informasi relevan sesuai kebutuhan penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara. Dalam hal ini, sumber data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang diteliti.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu ciri atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dan akhirnya kesimpulan dari penelitian akan ditarik berdasarkan variabel tersebut. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat diatur dan diproses oleh peneliti untuk menentukan hubungan yang diteliti serta hasil akhir penelitian. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah definisi dari kedua variabel tersebut:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian. Secara umum, variabel dependen juga disebut sebagai variabel respons atau variabel yang terikat, yang bergantung pada variabel lainnya. Dalam kasus ini, variabel dapat digunakan sebagai pusat perhatian untuk mengamati, mengukur, dan menganalisis pernyataan dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.5.1.1 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan suatu proses yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu proses pengurangan pembayaran pajak hingga proses peniadaan pajak

yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat di dalam perundangan perpajakan (Wulanningsih, 2022). Untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak, peneliti dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

Cash ETR dihitung dengan membandingkan pembayaran pajak terhadap laba kotor. Pembayaran pajak tercantum dalam Laporan Arus Kas Bersih, sementara laba kotor dapat ditemukan dalam Laporan Komprehensif Pendapatan. Selain itu, pengukuran Cash ETR dapat membantu mengatasi masalah dan keterbatasan dalam mengevaluasi penghindaran pajak berdasarkan model ETR GAAP. Semakin rendah Cash ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, dan sebaliknya. (Wulanningsih, 2022).

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.5.2.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak atau Tax Planning merupakan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan. Proses ini dilakukan guna untuk meminimalkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh individu maupun per orang pada saat proses pembayaran pajak berlangsung. Kegiatan ini juga merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kewajiban pajak yang dihasilkan dari penghasilan maupun kegiatan bisnis yang dijalani. Tax Planning biasanya dilakukan dengan cara memperhatikan ketentuan pajak yang sedang berlaku secara detail untuk menekan proses pembayaran pajak (Wulanningsih, 2022).

Tax Retention Rate (TRR) adalah ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan. Tingkat TRR yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi TRR, semakin efektif perencanaan pajak dalam sebuah perusahaan. Sebaliknya, TRR yang rendah menunjukkan perencanaan pajak yang kurang efektif. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai retensi pajak, mengacu pada referensi dari (Wulanningsih,

2022).

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pre\ Tax\ Income\ EBIT_{it}}$$

Keterangan:

TRR : *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak)
Net Income It : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pre Tax Income : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.5.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk menarik perhatian pihak external seperti kreditor, investor, dan analis pasar. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi (Wisnu Setyawan¹, 2021).

Semakin mendekati nol nilai dari discretionary accruals, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Jika nilai discretionary accruals positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Sebaliknya, jika nilainya negatif, maka perusahaan diduga melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan (Nur Afifah, 2021).

$$TA_{it} = \Delta CurrentAssets_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta CurrentLiabilities_{it} - \Delta DAE_{it}$$

Keterangan

1. TA_{it} = total akrual pada tahun t untuk perusahaan i
2. $CurrentAssets_{it}$ = selisih antara aset lancar pada tahun t dan aset lancar pada tahun $t - 1$ untuk perusahaan i
3. $\Delta Cash_{it}$ = selisih antara kas pada tahun t dan kas pada tahun $t - 1$ untuk perusahaan i
4. $\Delta CurrentLiabilities_{it}$ = selisih antara kewajiban lancar pada tahun t dan kewajiban lancar pada tahun $t - 1$ untuk perusahaan i

5. DAE_{it} = total beban penyusutan dan amortisasi pada tahun t untuk perusahaan

3.5.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu nilai dari pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan retained earning atau laba ditahan untuk cadangan perusahaan. Menurut Arief Sugiono, bentuk bentuk dividen terbagi menjadi dua, meliputi Cash Dividend atau dividen tunai dan Stock Dividend atau dividen dalam bentuk saham (Dita Meilana Sari, 2021).

Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang mencerminkan besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar DPR akan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Lestari, 2023).

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Keterangan:

1. $DPR = \text{Jumlah dividen} / \text{Laba bersih}$
2. $DPR = 1 - \text{Retention ratio}$ (rasio retensi, yang mengukur persentase laba bersih yang disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan, merupakan kebalikan dari rasio pembayaran dividen)
3. $DPR = \text{Dividen per saham} / \text{Laba per saham}$

3.5.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukur dengan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset). Perusahaan besar umumnya memiliki pengawasan lebih tinggi dan eksposur publik yang lebih besar, sehingga dapat memoderasi kecenderungan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran terkait besar kecilnya ukuran perusahaan sesuai dengan liabilitas dari masing masing perusahaan (Ferbianus Januwito, 2022). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus natural aset. Untuk menghitung ukuran perusahaan pada penelitian ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE (UP)} : \text{LN TOTAL ASET}$$

Keterangan:

1. $\ln$ = logaritma natural (basis e)
2. Total Aset = jumlah aset perusahaan pada akhir periode (biasanya diambil dari laporan keuangan tahunan)

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Variabel Dependen Penghindaran Pajak (Y) (Wulanningsih, 2022).	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Variabel Independen Perencanaan Pajak (X1) (Wulanningsih, 2022).	$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pre Tax Income EBIT}_{it}}$	Rasio
Variabel Independen Manajemen Laba (X2) (Wisnu Setyawan1, 2021).	$TA_{it} = \Delta \text{CurrentAssets}_{it} - \Delta \text{Cash}_{it} - \Delta \text{CurrentLiabilities}_{it} - \Delta DAE_{it}$	Rasio
Variabel Independen Kebijakan Dividen (X3) (Dita Meilana Sari, 2021).	$\text{Dividen Payout Ration(DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembarsaham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
Variabel Moderasi Ukuran		

Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Perusahaan (Ferbianus Januwito, 2022)	SIZE (UP) : LN TOTAL ASET	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah Eviews 12. Proses ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan data dengan melakukan uji asumsi klasik. Eviews 12 memiliki kemampuan utama dalam menangani data panel secara efektif sesuai dengan kebutuhan peneliti yang melakukan studi ini. Terdapat dua jenis data panel, yaitu (a) data cross-section, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini, dan (b) data time series, yang diperoleh dari pengumpulan data selama periode lima tahun 2020–2024 (syania, 2023).

Pengolahan dan analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengevaluasi apakah keberadaan variabel moderator dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data berupa angka dan statistik. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti melakukan analisis numerik secara sistematis sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu data yang memberikan gambaran yang dapat dilihat melalui nilai minimum dan maksimum, sesuai rata rata dengan standart variabel.

3.6.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode yang memodelkan hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons dalam berbagai sektor yang diamati dari objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, analisis regresi data panel juga dapat digunakan untuk memprediksi variabel respons di setiap sektor yang dianalisis. Namun, untuk melakukan prediksi tersebut, terlebih dahulu diperlukan untuk memprediksi variabel prediktor di setiap sektor. (Ruslan, 2024). Karena data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan data time series, model regresi data panel dapat dituliskan seperti berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit}$$

Keterangan :

Dalam hal ini, n menunjukkan kuantitas variabel bebas, i menyatakan jumlah unit pengamatan, sedangkan t merupakan banyaknya periode waktu, sehingga hasil perkalian ($n \times t$) merepresentasikan total data panel yang akan dianalisis.

3.6.2.1 Pendekatan Common Effect

Pendekatan *common effect* merupakan suatu proses pengolahan seluruh data yang dapat digabungkan tanpa adanya pertimbangan waktu dan suatu individu. Dengan hal ini, model CEM hanya memiliki satu data yaitu dari variabel dependen dan variabel independen yang terdapat di dalam penelitian. Model CEM ini serupa dengan model regresi linear pada umumnya (Eka Nur Amaliah, 2020)

3.6.2.2 Pendekatan Fixed Effect

Pendekatan *fixed effect* merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross-section* dengan cara membedakan nilai intersep (Eka Nur Amaliah, 2020).

3.6.2.3 Pendekatan Random Effect

Pendekatan dengan model *random effect* dikatakan sebagai model efek tetap dengan perbedaan karakter dari setiap unit dan periode waktu pada *intercept*. Pada model *random effect*, *intercept* dapat berubah sewaktu waktu. Model *random effect*

akan mengestimasi data panel variabel yang saling berhubungan. Model ini juga dapat disebut sebagai *Error Component* dan *Generalized Least Squar* (GLS) (Eka Nur Amaliah, 2020)

3.6.3 Tahapan Pemilihan Data Panel

Untuk mengolah data panel, terdapat metode yang dapat digunakan oleh peneliti dalam proses mengolah data, diantaranya :

3.6.3.1 Uji Chow

Metode ini dapat digunakan pada saat menentukan model *fixed effect* atau model *common effect* untuk mengolah data panel.

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika penujian menolak H_0 maka termasuk kedalam model *fixed effect*. Sebaliknya, jika pengujian menerima H_0 maka termasuk kedalam model *common effect*. Untuk mengetahui H_0 diterima atau di tolak, peneliti diharuskan melihat *p-value* dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022).

3.6.3.2 Uji Hausman

Metode ini digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect*. Dalam metode ini, hipotesa yang ditentukan sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika penujian menolak H_0 maka termasuk kedalam model *fixed effect*. Sebaliknya, jika pengujian menerima H_0 maka termasuk kedalam model *random effect*. Untuk mengetahui H_0 diterima atau di tolak, peneliti diharuskan melihat *p-value* dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022).

3.6.3.3. Uji Lagrange Multipler (LM)

Uji *lagrange multipler* adalah suatu uji yang dapat menentukan *common effect* dan *random effect* yang sesuai untuk data penelitian. Dalam metode ini, hipotesa ditentukan sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika pengujian menolak H_0 maka termasuk kedalam model *random effect*. Sebaliknya, jika pengujian menerima H_0 maka termasuk kedalam model *common effect*. Untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak, peneliti diharuskan melihat *p-value* dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu uji persyaratan yang dilakukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut terhadap data temuan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti (Mikhael F.I. Kolibua, 2024).

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah ditemukan oleh peneliti sudah terdistribusi dengan normal maupun tidak (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Hipotesis dalam uji normalitas meliputi :

H_0 : data terdistribusi dengan normal

H_1 : data tidak terdistribusi dengan normal

Keterangan hipotesis :

- Nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal.
- Nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan cara yang digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak dalam uji multikolinieritas, peneliti dapat melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan toleransi (Mikhael F.I. Kolibua, 2024).

Kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pencarian uji multikolinieritas meliputi :

- Bila nilai VIF < 10 , nilai Toleransi $> 0,10$, peneliti dapat menyatakan tidak adanya gejala dari multikolinearitas.
- Bila nilai VIF > 10 , nilai Toleransi $< 0,10$, peneliti dapat menyatakan adanya gejala dari multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya korelasi dari variabel residual dengan variabel sebelumnya. Jika adanya korelasi pada saat dilakukan uji autokorelasi, hal ini dapat dikatakan sebagai problem autokorelasi. Proses ini dilakukan dengan uji *run test* (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Kriteria pengambilan data dengan uji *run test* dengan kriteria berikut :

- H_0 = tidak adanya autokorelasi
- H_1 = adanya autokorelasi

Keterangan :

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, dan terima H_0 , diartikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan tolak H_0 , diartikan bahwa terjadi autokorelasi.

3.6.4.4 Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas merupakan proses yang dilakukan untuk menguji model regresi serta pengamatan dalam model regresi (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Uji ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji glesjser. Dasar pengambilan uji heterokedastitas yaitu :

- H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada data
- H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada data

Keterangan :

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses dasar yang menggunakan alat bantu, dengan analisis statistik sebagai metode yang sering digunakan. Dalam pengujian hipotesis, kita akan bekerja dengan sekumpulan sampel, dan berdasarkan hasil analisis sampel tersebut, kita akan menarik kesimpulan yang bersifat umum, yang mewakili populasi.

3.6.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan pada model yang diajukan dalam penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Perencanaan Pajak

X_2 = Manajemen Laba

X_3 = Kebijakan Dividen

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi secara esensial mempelajari variasi dari variabel dependen dalam model. Koefisien determinasi memiliki rentang antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi pada data lintas sektor cenderung rendah karena adanya variasi yang signifikan antar pengamatan, sedangkan pada data deret waktu, koefisien determinasi biasanya lebih tinggi. (Darma, 2024).

Penggunaan nilai adjusted R^2 digunakan untuk menilai model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam beberapa kasus, nilai adjusted R^2 bisa negatif, meskipun yang diinginkan adalah nilai positif. Jika dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif, maka dianggap bernilai nol. Secara matematis, jika $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sementara jika $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, adjusted R^2 dapat bernilai negatif (Turney, 2022).

3.6.5.3 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh gabungan variabel independen variabel dependen pada signifikansi 0,05 (Darma, 2024). Interpretasi hasilnya adalah:

1. Jika nilai F hitung < dari F tabel: H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung > dari F tabel H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signif variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

3.6.5.4 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Darma, 2024).

Jika t hitung < t tabel: H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel: H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.